

*Sinar Harapan, Th. V, No. 1613,
4-1-1966*

Sebelum „Gestapu“ Pendidikan Kita Banjak Diratjuni PKI

Djakarta, 4 Dis. (Ant.).

Menteri/Wakil Ketua DPR-GR H.A. Sjaichu hari Senin pagi telah menerima kunjungan delegasi PB PGRI yang terdiri dari M.E. Subladinata, Jusuf dan Drs Estiko bertempat di ruang kerjanya.

Dalam pertemuan yang sangat ramah-tamah itu, PB PGRI meminta perhatian DPR-GR akan dunia pendidikan sesudah terdja dinja peristiwa „Gestapu“.

Dalam sambutannya Menteri/Wk. Ketua DPR-GR H.A. Sjaichu menyatakan, bahwa DPR-GR menaruh perhatian sepenuhnya atas dunia pendidikan yang sebelum masa „Gestapu“ memang banjak diratjuni oleh PKI; bukan pendidikan saja tapi juga kebudayaan banjak dimasuki unsur PKI.

Karena itu tugas para pendidik sekarang ialah menyelamatkan generasi muda dengan mengikis habis mental yang telah diratjuni itu. Dalam hubungan ini Menteri menghargai tindakan Menteri PTIP, Dr. Sjarif Thajeb, yg mewajibkan pendidikan agama di Perguruan Tinggi. Diharapkan bangsa tindakan ini akan diikuti oleh Menteri PDK.

Pendidikan agama

Mengenai pendidikan agama, Menteri menyatakan tidak sepemapat dengan pikiran yang menyatakan, bahwa pendidikan agama yang harus diadarkan disekolah ialah pendidikan moral agama saja. Ini adalah pendapat Belanda yang ditjekokkan kepada bangsa kita. Pendidikan agama bukannya masalah pendidikan sembahyang saja; agama bukan saja mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi agama juga mengatur hubungan masyarakat, mengatur hubungan sesama manusia, mengatur hubungan kerdjasama antar manusia.

Mengenai pembubaran PKI Menteri menyatakan, bahwa yg penting bukan pembubaran PKI dalam bentuk fisiknya saja, tetapi yang penting ideenya, tradisinya, kelakuannya yang baru dimusnahkan dari bumi Indonesia.

Pada akhirnya Menteri/Wk. Ke-

tua DPR-GR menyatakan pertanya, bahwa PGRI yang berdasarkan Pantjasila akan mampu mem-Pantjasilakan anak2 didiknya.